

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP
PELAKSANAAN LESSON STUDY PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 102 PAI	No REG : T-2010/PAI/102
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

NUR LAILATUL FARIDAH
NIM. D31206053

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Lailatul Faridah

Nim : D31206053

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Mei 2010

Yang membuat pernyataan

Nur Lailatul Faridah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **NUR LAILATUL FARIDAH**

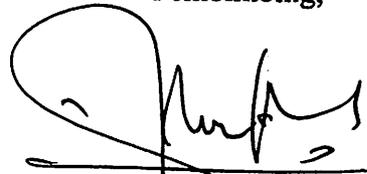
NIM : **D31206053**

Judul : **PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP
PELAKSANAAN LESSON STUDY PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Mei 2010

Pembimbing,



Drs. Syaifuddin, M. Pd.I
NIP. 196911291994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nur Lailatul Faridah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 27 Mei 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surabaya



Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002



Ketua

Dr. H. Syaifuddin, M. Pd. I
NIP : 19691121994031003

Sekretaris

Taufik Siroj, M. Pd. I
NIP: 197302022007011040

Penguji I

Dra. Ilun Muallifah, M. Pd
NIP: 196707061994032001

Penguji II

Drs. Sutikno, M. Pd. I
NIP: 196808061994031003

ABSTRAK

Nur Lailatul Faridah. 2010. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Pelaksanaan "Lesson Study" Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN Lamongan

Penulis mengambil judul pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan "Lesson Study" pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan. Latar belakang penelitian ini adalah proses pembelajaran didalam kelas yang dikuasai dan dipegang oleh para guru profesional, yang terpenting adalah proses pembelajaran. Umumnya pembelajaran dilakukan dalam bentuk satu arah, guru lebih banyak ceramah dihadapan siswa sementara siswa hanya mendengarkan. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum kepada siswa untuk berkreasi dan tidak melatih siswa untuk hidup mandiri. Pelajaran yang disajikan oleh guru kurang menantang siswa untuk berfikir, akibatnya siswa kurang menyukai pelajaran khususnya pada mata pelajaran agama. Untuk mengatasi itu butuhkan guru profesional untuk menyajikan proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan yakni dengan pelaksanaan "Lesson Study" pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Lamongan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana profesionalisme guru di MAN Lamongna, (2) bagaimana pelaksanaan "Lesson Study" di MAN Lamongan, dan (3) adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan "Lesson Study" pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan. Penelitian dilaksanakan terhadap guru mata pelajaran yaitu guru PAI berjumlah 10 guru di MAN Lamongan.

Untuk memperoleh hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian korasional, adapun metode yang digunakan adalah metode observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Adapun data yang diperoleh di analisis secara deskriptif dan dianalisis dengan menggunakan rumus product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. profesionalisme guru di MAN Lamongan adalah baik, hal ini terbukti dari hasil prosentase 78,5 % 2. pelaksanaan "Lesson Study" pada mata pelajaran psendidikan agama islam di MAN Lamongan adalah baik, hal ini terbukti dari hasil prosentase 92,8 % 3. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap pelaksanaan "Lesson Stusy" pada mata pelajaran pendidikan agama islam, hal ini terbukti dari hasil product moment sebesar 0,687

DAFTAR ISI

	Hlm.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah	8
3. Tujuan Penelitian	8
4. Manfaat Penelitian	9
5. Hipotesis	10
6. Definisi operasional	11
7. Sistematika Pembahasan	13

BAB II : PEMBAHASAN

A. Tinjauan Tentang Profesionalisme Guru	14
1. Pengertian Profesionalisme Guru	14
2. Pengembangan Profesionalisme Guru	20
3. Karakteristik Profesional Guru	21
4. Kompetensi Guru	22
B. Tinjauan Tentang Pelaksanaan “Lesson Study”	27

1. Pengertian “Lesson Study”	27
2. Ciri- ciri “Lesson Study”	28
3. Manfaat “Lesson Study”	30
4. Tahap- tahap Pelaksanaan “Lesson Study”	31
5. Kelebihan Pelaksanaan “Lesson Study”.....	33
6. Kekurangan Pelaksanaan “Lesson Study”	33
C. Pengaruh Profesionalisme guru terhadap pelaksanaan “Lesson Study”	34

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian	38
2. Populasi dan Sampel	39
3. Sumber Data.....	42
4. Metode Pengumpulan Data	43
5. Analisis Data	45

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Sejarah Berdirinya MAN Lamongan	50
2. Tujuan MAN Lamongan	53
3. Letak Geografis MAN Lamongan.....	55
4. Struktur Organisasi MAN Lamongan	56
5. Keadaan Guru MAN Lamongan	58
6. Keadaan Siswa MAN Lamongan.....	63
7. Keadaan sarana dan prasarana MAN Lamongan	64
B. Penyajian Data.....	65
1. Penyajian Data Tentang Profesionalisme guru.....	65
2. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan “Lesson Study”.....	75
C. Analisis Data.....	87

1. Analisis Data Tentang Profesionalisme guru.....	87
2. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Lesson Study.....	87
3. Analisis Data Tentang Pengaruh Profesionalisme guru terhadap pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran pendidikan agama islam	88

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hlm.
1. TABEL I: Daftar guru dan karyawan MAN Lamongan.....	56
2. TABEL II : Daftar keadaan siswa MAN Lamongan	61
3. TABEL III : Daftar kadaan sarana dan prasarana MAN Lamongan	62
4. TABEL IV : Tabel prosentase hasil observasi menurut persyaratan fisik.....	64
5. TABEL V: Tabel prosentase hasil observasi menurut masa kerja	64
6. TABEL VI : Daftar data hasil angket tentang profesionalisme guru	66
7. TABEL VII : Tabel pendidikan terakhir.....	66
8. TABEL VIII : Tabel sesuai dengan profesi guru.....	67
9. TABEL IX : Tabel hubungan guru dengan sesama guru.....	67
10. TABEL X : Tabel hubungan guru dengan siswa.....	68
11. TABEL XI : Tabel hubungan guru dengan orang tua siswa.....	68
12. TABEL XII : Tabel ketangkasan dalam pembuatan RPP.....	69
13. TABEL XIII: Tabel penguasaai materi	69
14. TABEL XIV: Tabel kesesuaian penggunaan media pembelajaran	70
15. TABEL XV : Tabel pengetahuan tentang siswa.....	70
16. TABEL XVI : Tabel terbuka terhadap kritikan siswa	71
17. TABEL XVII : Tabel kesanggupan menjawab psertanyaan siswa.....	71
18. TABEL XVIII : Tabel memberi kesempatan siswa bertanya.....	72
19. TABEL XIX : Tabel sabar menghadapi siswa	72
20. TABEL XX : Tabel tepat waktu mengisi jam pelajaran.....	73
21. TABEL XXI : Tabel hasil observasi pelaksanaan "Lesson Study".....	74
22. TABEL XXII : Daftar data hasil angket pelaksanaan "Lesson Study"	76
23. TABEL XXIII : Tabel prosentase pembelajaran "Lesson Study"	77
24. TABEL XXIV : Tabel prosentase pembelajaran "Lesson Study".....	78
25. TABEL XXV : Tabel prosentase pembelajaran "Lesson Study"	78
26. TABEL XXVI : Tabel prosentase pembelajaran "Lesson Study".....	79

27. TABEL XXVII : Tabel prosentase pembelajaran "Lesson Study"	79
28. TABEL XXVIII : Tabel prosentase pembelajaran "Lesson Study"	80
29. TABEL XXIX : Tabel prosentase pembelajaran "Lesson Study"	80
30. TABEL XXX : Tabel prosentase pembelajaran "Lesson Study"	81
31. TABEL XXXI : Tabel prosentase pembelajaran "Lesson Study"	81
32. TABEL XXXII : Tabel prosentase pembelajaran "Lesson Study"	82
33. TABEL XXXIII : Tabel prosentase pembelajaran "Lesson Study"	82
34. TABEL XXXIV : Tabel prosentase pembelajaran "Lesson Study"	83
35. TABEL XXXV : Tabel kerja korelasi product moment untuk mengetahui profesionalisme guru terhadap pelaksanaan "Lesson Study" pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia yang harus dilaksanakan secara penuh tanggung jawab, karena menyangkut masa depan masyarakat, masa depan anak, dan masa depan manusia.¹

Salah satu tanda kemajuan dalam suatu peradaban di dunia adalah adanya suatu pendidikan yang berkualitas, dalam hal ini pendidikan agama membawa peran penting bagi kehidupan manusia, karena agama merupakan suatu kebutuhan yang dapat mengatur, mengendalikan sikap, pandangan hidup, dan cara menghadapi berbagai problema kehidupan pribadi maupun orang lain secara lebih baik.

Selama pendidikan masih ada, maka selama itu pula masalah-masalah tentang pendidikan akan selalu muncul dan tidak akan berhenti orang-orang membicarakan dan memperdebatkan tentang keberadaannya, mulai dari hal-hal yang bersifat fundamental-filsafiah sampai dengan hal-hal yang sifatnya teknis operasional. Sebagian besar pembicaraan mereka itu tertuju pada pertanyaan bagaimana upaya untuk mencapai pendidikan yang bermutu sehingga menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, handal, berkualitas dan yang sesuai harapan agama, bangsa dan negara yang pada akhirnya bisa memberikan sumbangsih dan kemajuan negara.

¹ Abdul Fattah Jalal, *Asas Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), h. 12

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan.² Selama kita masih mempunyai kemampuan maka berusaha meningkatkan SDM sebagaimana firman Allah:

قُلْ يَتَقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ
لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya:

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan (QS. Al-an'am:135)

Sadar atau tidak, kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Hal tersebut di pertegas oleh laporan United Nation Development Program (UNDP) tahun 2005 mengungkapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menempati posisi ke 110 dari 117 negara. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia ini dikarenakan adanya masalah didalam sistem pendidikannya. Ditinjau dari perspektif ideologis (prinsip) dan perspektif teknis (praktis), berbagai masalah itu dikategorikan dalam 2 masalah, yaitu: pertama, masalah mendasar yaitu kekeliruan paradigma pendidikan yang mendasari keseluruhan

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 3

penyelenggaraan sistem pendidikan. Kedua, masalah-masalah cabang yaitu berbagai problem yang berkaitan yang berkaitan aspek teknis yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, seperti rendahnya prestasi siswa, rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, dan sebagainya. Dalam hal ini banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk melakukan perbaikan. Upaya-upaya tersebut adalah melakukan perubahan atau revisi kurikulum secara berkesinambungan, program musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), Penataan Kerja Guru (PKG), meningkatkan kesejahteraan terhadap guru, memberikan pelatihan-pelatihan dan penataran-penataran khusus terhadap guru sehingga dapat meningkatkan kualitas guru, dan masih banyak lagi program lain, diantaranya program pascasarjana, penghimpunan dan penyusunan naskah-naskah yang dapat dijadikan penunjang kurikulum yang ada dan dilakukan untuk perbaikan hasil-hasil pendidikan tersebut. Upaya-upaya tersebut telah dilakukan secara intensif, tetapi pengemasan pendidikan sering tidak sejalan dengan hakikat belajar dan pembelajaran. Dengan kata lain, reformasi pendidikan yang dilakukan di Indonesia masih belum seutuhnya memperhatikan konsepsi belajar dan pembelajaran. Reformasi pendidikan seyogyanya di mulai dari bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru mengajar, bukan semata-mata pada hasil belajar yang memuaskan.

Lahirnya UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di tanah air. Salah satu poin penting dari undang-undang tersebut adalah guru sebagai profesi. Guru

profesional harus memiliki *kompetensi akademik dan kompetensi profesional sebagai suatu keutuhan. Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.*³ Yang dirumuskan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 harus di lihat sebagai keutuhan yang tak terpisahkan dari kompetensi penguasaan bahan ajar yang terkandung dalam kurikulum.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 juga menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Oleh karena itu, pembelajaran yang unggul memerlukan para guru yang profesional sebagai produk dari profesionalisasi secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus sehingga melahirkan para guru yang memiliki profesionalitas dan profesionalisme.

Untuk mengatasi hal tersebut sangat tepat diterapkan suatu model pembelajaran yaitu "Lesson Study" (LS). LS merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip.⁵ Dengan demikian LS bukan

³ Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Jakarta: Wippress, 2006), h. 7

⁴ Nanang Hanafiyah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Revika Aditama, 2009), h. 103

⁵ Sumar Hendayana, *Lesson Study-Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan*, (Bandung: UPI Press, 2006), h. 10

metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan LS dapat menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi dan permasalahan yang dihadapi guru, apabila seorang guru terbiasa menjadi guru model maka ia akan lebih mudah tampil didepan siswa dan tidak canggung lagi menggunakan model peraga. Dalam hal ini seorang guru dikatakan profesional karena praktek pengajarannya bagus.

Peningkatan mutu pendidikan melalui Lesson Study dapat dilaksanakan dalam 4 tahapan yang sering disingkat PDCA : P (*plan*), D (*do*), C (*check*), A (*act*), dengan kata lain Lesson Study merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tidak pernah berakhir (*continous improvement*), tahapan itu dimulai dari:⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perencanaan (*Plan*)

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam workshop tersebut meliputi: pemilihan topik pembelajaran, pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran dan perangkatnya (LKS, evaluasi/asesmen), presentasi scenario pembelajaran, penyiapan peralatan/media pembelajaran, uji coba model pembelajaran tertentu dan penentuan siapa guru yang akan tampil pada kesempatan pelaksanaan pembelajaran.

⁶ *Ibid.*, h. 12-18

2. Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahap kedua, terdapat dua kegiatan utama yaitu (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang yang disepakati untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama. Dan (2) kegiatan pengamatan.

3. Refleksi (*Check*)

Guru sebagai model menyampaikankesan-kesannya terhadap pelaksanaan pembelajaran. Seluruh observer yang menghadiri kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seorang pengamat menunjukkan bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan.

4. Tindak Lanjut (*Act*)

Dari hasil refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting guna perbaikan bagi para guru dan peningkatan proses pembelajaran, baik pada tataran individual maupun manajerial.

“Lesson Study” memiliki peran yang cukup besar dalam melakukan perubahan secara sistematis. Menurut Lewis (2006), “Lesson Study” tidak hanya memberikan sumbangan terhadap pengetahuan keprofesionalan guru, tetapi juga terhadap peningkatan system pendidikan yang lebih luas. Melalui “Lesson Study” guru secara kolaboratif berupaya menterjemahkan tujuan dan standar pendidikan ke alam nyata di kelas, mereka berupaya merancang pembelajaran sedemikian sehingga siswa dapat di bantu untuk mengetahui kompetensi dasar yang diharapkan. Selain itu, mereka juga berupaya merancang suatu scenario

pembelajaran yang memperhatikan kompetensi dasar dan pengalaman kebiasaan berpikir ilmiah, dimana siswa di atas untuk mengendalikan variable dan juga memperoleh pengetahuan tertentu yang terkait dengan materi yang diajarkan. Melalui “Lesson Study” guru dapat mengamati pelaksanaan pembelajaran yang diteliti dan juga dapat mengadopsi pembelajaran yang sejenis setelah mengamati respon siswa yang tertarik untuk belajar dengan cara seperti yang dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap pembelajaran yang diteliti maupun laporan tertulis, video, atau berbagai pengalaman dengan kolega. Sehingga dengan adanya “Lesson Study” guru dapat memperbaiki mutu pengajarannya di kelas.⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang dan uraian di atas, maka pelaksanaan pembelajaran “Lesson Study” tersebut dapat terlaksana dengan sangat baik dan lancar karena di topan dengan keprofesionalan seorang guru bersangkutan, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Berpijak dari itulah peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profesionalisme guru di MAN Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan “Lesson Study” di MAN Lamongan?

⁷ http://researchengines.com/0308_widarso.html

3. Adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru di MAN Lamongan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan “Lesson Study” di MAN Lamongan .
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
 - a. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya masalah profesionalisme guru terhadap pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan.
 - b. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan juga masukan bagi peneliti untuk pedoman sebagai guru bidang study khususnya materi PAI sehingga lebih berhasil dalam profesi nantinya.

2. Bagi pendidik

Sebagai sarana informasi dan bahan masukan bagi pengajar dalam pembuatan intrumen pembelajaran dan pemilihan metode yang tepat dalam pengajaran PAI sehingga tujuan proses belajar terealisasikan.

3. Bagi lembaga MAN Lamongan dan Fakultas Tarbiyah

Laporan hasil penelitian ini sebagai perbendaharaan referensi dalam hal profesionalisme seorang guru terhadap pelaksanaan pembelajaran “Lesson Study” pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan yang isinya perlu dikaji dan dikembangkan dalam penelitian lanjutan serta apabila terdapat kritik dan saran yang konstruktif dapat dipertimbangkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membenahi kekurangan-kekurangan yang di lihat secara obyektif.

E. Hipotesis

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut diatas, maka penulis dapat mengambil suatu dugaan sementara yang nantinya akan penulis buktikan kebenarannya dalam penelitian.

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis dari suatu fakta yang telah diamati. Dalam metode penelitian hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri.⁸

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan variabel atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa benar atau juga salah tergantung peneliti dalam mengumpulkan data sebagai pembuktian dari hipotesis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha).

Hipotesis alternatif (hipotesis kerja) menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.⁹ Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah “adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Lamongan”

⁸ Moh Nasir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 151

⁹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. XII, h. 70

2. Hipotesis Nihil (Ho).

Hipotesis nihil menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹⁰ dengan demikian hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah “ tidak ada pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Lamongan”.

F. Definisi Operasional

Skripsi yang akan penulis angkat berjudul “Pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan”. Agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, perlu penulis jelaskan secara singkat, sebagai berikut:

Pengaruh : daya yang ada atau dari sesuatu (orang, benda, atau yang lainnya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹

Profesionalisme : Pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh dari pendidikan atau latihan khusus.¹² Suatu pekerjaan yang menuntut suatu keterampilan atau keahlian tertentu yang mana

¹⁰ *Ibid.*, h. 71

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1989), h. 664

¹² Arifin Muzayyin, *Kapita selekta pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 198

keterampilan diperoleh dari suatu pendidikan atau seminar loka karya dan latihan khusus.

Guru : Menurut keretabasa, kata-kata guru diartikan digugu dan ditiru.¹³ Guru adalah orang yang tidak pantas berbuat wangu dan saru. Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi suri tauladan bagi muridnya dan membimbing peserta didik sampai mencapai tujuan pendidikan.

Lesson Study : Suatu pembinaan profesi dan pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolega komunitas belajar.¹⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam : Mata pelajaran pendidikan agama islam di tingkat

Madrasah Aliyah berbeda dengan tingkat SMA, penulis menggunakan kata PAI hanya untuk mempermudah pembahasan, PAI disini tidak terpadu seperti di SMA namun mencakup semua mata pelajaran agama diantaranya mata pelajaran qur'an hadis, akidah akhlak, SKI, dan fiqih.

Dengan penjelasan di atas, yang di maksud dengan judul “pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran pendidikan agama islam” adalah ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh

¹³ Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gramedia Widayasarana Indonesia, 1992), h. 152

¹⁴ Sumar Hendayana, *Lesson Study-Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik.....*, h. 4

profesionalisme guru terhadap pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di MAN Lamongan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat suatu sistem pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan teori yang menguraikan tentang rumusan teoritis yang meliputi deskripsi tentang profesionalisme guru, pengembangan profesionalisme guru, karakteristik profesional guru, kompetensi guru. Disamping itu juga diuraikan tentang deskripsi pelaksanaan “Lesson Study” dan dilanjutkan tentang deskripsi pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Lamongan

Bab III Metode penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data

Bab IV Laporan hasil penelitian yang menguraikan tentang latar belakang objek penelitian penyajian data dan sekaligus menganalisa

Bab V Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini sekaligus memberikan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Profesionalisme Guru.

1. Pengertian Profesionalisme Guru.

Kata profesionalisme berasal dari profesi yang artinya menurut Syaifudin Nurdin, diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.¹⁵

Secara terminologis profesi merupakan suatu pekerjaan yang didasarkan atas pendidikan dan latihan khusus, yang tujuannya memberikan pelayanan yang terampil dengan gaji yang ditentukan. Sedang persyaratannya menurut

Uzer Usman adalah:¹⁶

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menemukan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

¹⁵ Syaifudin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasinya*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002), h. 16

¹⁶ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), h. 15

- f. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- g. Memiliki klien/ obyek layanan yang tetap, seperti guru dengan muridnya.
- h. Diakui oleh masyarakat, karena memang jasanya perlu dimasyarakatkan.

Dari pengertian di atas, bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lebih lanjut, dan juga memerlukan sebuah keterampilan khusus melalui ilmu pengetahuan yang diperoleh dari jenjang pendidikan yang harus dilalui dengan persyaratan yang telah ditentukan di antaranya suatu lembaga pendidikan dan keguruan, yang juga memiliki organisasi profesi PGRI, dan melalui kode etik guru.

Dalam hal ini akan dipaparkan kode etik guru dengan berpedoman pada dasar-dasar sebagai berikut:¹⁷

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.

¹⁷ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), h. 79-80

5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya
7. Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian
9. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintahan dalam bidang pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keterangan di atas, menurut Harefa dapat disimpulkan bahwa ada 13 indikator sehingga seseorang dikatakan sebagai professional yaitu: ¹⁸

1. Bangga pada pekerjaan, menunjukkan komitmen pribadi pada kualitas.
2. Berusaha meraih sikap yang tanggung jawab.
3. Mengantisipasi, dan tak menunggu perintah, mereka menunjukkan inisiatif.
4. Mengerjakan apa yang perlu dikerjakan untuk merampungkan tugas.
5. Melibatkan diri secara aktif dan tidak sekedar bertahan pada peran yang telah ditetapkan untuk mereka (pendidik).

¹⁸ Adrias Harefa, *Meningkatkan Roh Profesionalisme*, (Jakarta: Gramedia, 1999), h. 22-23

6. Selalu mencari cara untuk membuat berbagai hal menjadi lebih mudah bagi orang-orang yang mereka layani.
7. Ingin belajar sebanyak mungkin.
8. Benar-benar mendengarkan kebutuhan orang-orang yang mereka layani.
9. Belajar memahami dan berfikir seperti orang-orang yang mereka layani sehingga bisa mewakili mereka ketika orang-orang itu tidak ada di tempat.
10. Mereka adalah pemain tim.
11. Bisa dipercaya memegang rahasia.
12. Jujur bisa dipercaya dan setia.
13. terbuka terhadap kritik-kritik yang membangun mengenai cara meningkatkan diriya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan UUD no. 14 tahun 2005 pasal 20 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban:¹⁹

- a. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi siswa berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

¹⁹ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang guru dan dosen*, (Surabaya:Wipress, 2006), h.

Jika kata profesional disandarkan kepada guru, maka menurut danim, “guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan.”²⁰

Yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan pekerjaan mata pencaharian.²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan di dunia pendidikan dan pengajaran sesuai dengan standar yang diharapkan baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar peserta didik bisa mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya dan membentuk kepribadian muslim.

2. Pengembangan profesionalisme guru

Pengembangan profesionalisme guru dalam UU no. 14/2005 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kedudukan, fungsi, dan tujuan

- 1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan prundang-undangan

²⁰ Sudarnim Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (jakarta: bumi aksara, 1994), h. 53

²¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2007), h.46

- 2) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan sebagai sertifikat pendidik
- 3) Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional
- 4) Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

b) Prinsip profesionalisme guru

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, penggalian jiwa, dan idealisme
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan

- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru

3. Karakteristik profesional guru

Ada beberapa karakteristik kemampuan profesional guru yang perlu dikembangkan, disini ada 5 karakteristik yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Menguasai kurikulum
- b. Menguasai materi semua mata pelajaran
- c. Terampil menggunakan multi metode pembelajaran
- d. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya
- e. Memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya.²²

4. Kompetensi guru

Dalam aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PEQIP, 2001), h. 12

pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus.
- 4) Perencanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 6) Evaluasi hasil belajar.
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, yakni berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan, yang meliputi:

- 1) Kemampuan penguasaan materi/bahan bidang studi.
- 2) Kemampuan mengelolah program pembelajaran yang mencakup kemampuan merumuskan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar,

²³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 279

merumuskan silabus, tujuan pembelajaran, kemampuan menggunakan metode/model mengajar, kemampuan menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kemampuan mengenal potensi peserta didik serta kemampuan merencanakan pengajaran remedial.

- 3) Kemampuan mengelola kelas, yang mencakup penataan bangku, kursi, dan pengaturan format meja dan kursi baik menggunakan tipe konvensional, tipe huruf U, atau tipe berkelompok agar siswa tidak mengalami kejenuhan.
- 4) Kemampuan mengelola dan penggunaan media serta sumber belajar.
- 5) Kemampuan penguasaan pengetahuan tentang landasan kependidikan.
- 6) Kemampuan menilai prestasi belajar peserta didik.
- 7) Kemampuan memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah.
- 8) Kemampuan menguasai metode berpikir.
- 9) Kemampuan memahami kurikulum dan perkembangannya.²⁴

c. Kompetensi kepribadian

- 1) Bersifat terbuka, peka, inovatif, dan kreatif.
- 2) Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya.
- 3) Ketaatannya akan disiplin.

²⁴ Fachruddin Saudagar, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Persada Press, 2009), h. 57-

4) Sabar dan tenang

Firman Allah:

الَّذِينَ خَفَّفَ اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا
مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya:

“Sekarang Allah telah meringankan kepadamu dan dia telah mengetahui bahwa padamu ada kelemahan. Maka jika ada diantaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang kafir; dan jika diantaramu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ribu orang, dengan seizin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar” (QS. Al-anfaal:66)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pemaaf

Firman Allah:

إِنْ تَبَدُّوا خَيْرًا أَوْ خَفُّوهُ أَوْ تَعَفُّوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا ﴿١٤٩﴾

Artinya:

“Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Kuasa” (QS. An-nisa’:149)

6) Ulet dan tekun bekerja.

Sebagaimana firman Allah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah” (QS. Al-jum’ah: 10)s

7) Memiliki sense of human.

8) Bersikap adil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (QS. An-nahl: 90)

9) Disiplin dalam bertugas

Dilihat dari segi fisik:

- a) Sehat jasmani dan rohani, jauh dari dosa dan kesalahan, serta jauh dari sifat-sifat yang tercela
- b) Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan terhadap dirinya.²⁵

Dilihat dari segi psikis menurut AL-Qolqosyandi:

- a) Berakal
- b) Tajam pemahamannya
- c) Hatinya beradab, adil, bersifat perwira, lurus dada, bila berbicara artinya terbayang terlebih dahulu dalam hatinya.
- d) Memilih perkataan yang sopan dan baik.
- e) Menjauhi sesuatu yang membawa kepada perkataan yang tidak jelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang meliputi:

- a) Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.
- b) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat.
- c) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

²⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), h. 37

- d) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
- e) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²⁶

Dari sini dapat disimpulkan bahwa seorang guru bisa dikatakan guru yang profesional apabila seorang guru tersebut selalu memberikan kesibukan kepada siswa baik berupa materi diskusi maupun yang lainnya, guru tersebut juga harus memiliki empat aspek kompetensi, yaitu kompetensi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

B. Tinjauan tentang “Lesson Study“

1. Pengertian “Lesson Study”

“Lesson Study” merupakan terjemahan dari bahasa Jepang disebut *Jugyokenkyu*, yang artinya jugyou (*lesson* = pembelajaran) dan kenkyuu (*study* = kajian), sehingga “Lesson Study” adalah pengkajian terhadap pembelajaran.²⁷

“lesson study” adalah sebuah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan

²⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 280

²⁷ <http://roebyanto.multiply.com/journal/item/18>



prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.²⁸

“Lesson study” merupakan sebuah proses pengembangan kompetensi profesional untuk para guru yang berasal dan di kembangkan secara sistematis dalam system pendidikan di jepang dengan tujuan utama menjadikan proses menjadi lebih baik dan efektif.²⁹ Dengan demikian lesson study bukan suatu metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan yang dapat menerapkan berbagai metode atau stategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang di hadapi dalam proses belajar mengajar.

Dari sini dapat diketahui bahwa “Lesson Study” merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guru/ sekelompok guru yang bekerja sama dengan orang lain (dosen, guru mata pelajaran yang sama/ guru satu tingkat kelas yang sama, atau guru lainnya) untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang di hadapi dalam proses belajar mengajar.

2. Ciri- ciri “Lesson Study”

- a. “Lesson study” memberi kesempatan nyata kepada para guru menyaksikan pembelajaran (teaching) dan pemelajaran (learning) di ruang kelas.
- b. Guru dapat mengembangkan pemahaman atau gambaran yang sama tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran efektif.

²⁸ Sumar Handayana, *Lesson Study: Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung:UPI Press, 2006), h. 10

²⁹ Putu Ashintya Widiartha, *Lesson Study: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik*, (Surabaya: Prima Printing, 2008), h. 9

- c. “Lesson study” menjaga agar siswa selalu menjadi jantung kegiatan pengembangan profesi guru.
- d. “Lesson study” merupakan pengembangan profesi yang dimotori guru.
- e. Kolaborasi dapat membantu mengurangi isolasi di antara sesama guru.
- f. “Lesson study” memberi kesempatan pada guru untuk meneliti proses belajar serta pemahaman siswa sehingga bisa memperkuat peran guru sebagai peneliti di dalam kelas.³⁰
- g. “Lesson Study” direncanakan untuk pembelajaran dalam waktu yang lama dan biasanya bersifat kolaboratif.
- h. “Lesson Study” harus terdokumentasi dengan baik.³¹

3. Tujuan “Lesson Study”

- a. Meningkatkan mutu pengetahuan tentang materi ajar.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran.
- c. Meningkatkan kemampuan mengobservasi aktifitas belajar.
- d. Semakin kuatnya hubungan kolegalitas.
- e. Semakin kuatnya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari.
- f. Semakin meningkatnya motivasi untuk terus berkembang baik guru maupun siswa.
- g. Meningkatnya kualitas RPP (termasuk komponen-komponennya seperti bahan ajar, metode serta strategi pembelajarannya).

³⁰ Rina Fatimah, *Membumikan Lesson Study: Study Kasus di SMAN 1 MANSAMAT.....*

³¹ Putu Ashintya widiartha, *Lesson Study: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik*, (Surabaya: Prima Printing, 2008), h. 39

4. Manfaat “Lesson Study”

Manfaat “Lesson Study” sesuai dengan PP no. 19/2005 pasal 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang telah dijelaskan bahwa “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.³²

“Lesson Study” memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:³³

- a. Cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas belajar.
- b. Menjadikan seorang pendidik yang professional dan inovatif.
- c. Membantu para pendidik focus pada seluruh aktifitas belajar.
- d. Menciptakan terjadinya pertukaran pengetahuan tentang pemahaman berfikir dan belajar siswa.
- e. Memperdalam pemahaman dosen/ guru tentang materi pelajaran, cakupan dan urutan materi dalam kurikulum.

“Lesson Study” ini dilaksanakan oleh sekelompok guru, satu group terdiri dari 4 orang guru, sebagai tim masing-masing guru di beri tugas berbeda yang dilakukan secara bergilir dan diharapkan satu tim bisa bekerja

³² Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, (Jakarta: Indonesia, 2005), h.

³³ IAIN Sunan Ampel, *Kumpulan Makalah Dalam Seminar dan Workshop Lesson Study*, (Surabaya:IAIN sunan ampel, 2009), h. 5

sama dengan baik, diantara tugasnya sebagai guru model, observer, penyuting dan pecatat kritik/saran

Di lihat dari lingkup sekolah, maka “Lesson Study” merupakan pembelajaran yang efektif sehingga antara guru yang satu dengan yang lain bisa berkomunikasi dengan baik sehingga siswa bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru.

5. Tahap – tahap pelaksanaan “Lesson Study”

Menurut Fernandez dan Yoshida (2004) terdapat 6 langkah dalam proses pelaksanaan “Lesson Study”, yaitu:³⁴

1. Merencanakan pembelajaran secara kolaboratif (bersama-sama).
2. Melaksanakan pembelajaran: seorang guru ditunjuk sebagai pengajar sementara yang lain menjadi pengamat.
3. Melakukan diskusi refleksi tentang pembelajaran yang diamati
4. Merevisi rencana pembelajaran.
5. Melaksanakan pembelajaran di masing-masing kelas berdasar hasil revisi.
6. Melakukan sharing tentang hasil pembelajaran masing-masing.

Menurut Lewis, tahapan “Lesson Study” sebagai berikut:³⁵

- b. Membentuk grup “Lesson Study”, anggota kelompok “Lesson Study” dapat berasal dari guru sesama mata pelajaran, atau guru semua mata pelajaran, pejabat pendidikan, dll. Yang penting adalah mereka yang

³⁴ Istamar Syamsuri dan Ibrahim, *Lesson Study(Study pembelajaran)*, (Malang: FMIPA UM, 2006), h.

49

³⁵ *Ibid.*, h. 50-51

mempunyai komitmen, minat dan kemauan untuk melakukan inovasi dan memperbaiki kualitas pendidikan.

- c. Memfokuskan “Lesson Study” yang perlu dilakukan guru yaitu memilih mata pelajaran, serta memilih topic dan menyepakati tema penelitian tujuan jangka panjang bagi siswa.
- d. Merencanakan rencana pembelajaran (*Research Lesson*), dalam merencanakan suatu research di samping mengkaji pelajaran- pelajaran yang sedang berlangsung. Kita perlu mengembangkan suatu rencana untuk memandu belajar (*plan to guide learning*). Rencana itu mengungkap temuan yang muncul selama “Lesson Study” berlangsung.
- e. Mengajar dan mengamati research “Lesson”, guru anggota kelompok yang sudah di tunjuk dan disepakati melaksanakan tugas untuk materi yang telah ditetapkan, sedangkan anggota kelompok yang lain mengamati “Lesson” tersebut. Pengamat akan mengumpulkan data yang diperlukan selama pelajaran berlangsung untuk mendokumentasikan research “Lesson” dilakukan dengan menggunakan kamera dan catatan observasi.
- f. Mendiskusikan dan menganalisis research “Lesson”. Research yang sudah diimplementasikan perlu didiskusikan dan di analisis. Hal itu perlu dilakukan sebagai bahan untuk perbaikan atau revisi. Dengan demikian research diharapkan akan menjadi sempurna, afektif, dan efisien.
- g. Merefleksi “Lesson Study” dan merencanakan tahap berikutnya. Dalam merefleksikan “Lesson Study” hal yang perlu dilakukan adalah memikirkan

tentang apa yang sudah berlangsung dengan baik, sesuai dengan rencana dan apa-apa yang masih perlu diperbaiki.

7. Kelebihan “Lesson Study”

Ada beberapa kelebihan dari “Lesson Study”, diantaranya:

- a. Agar lebih memahami bagaimana peserta didik memahami apa yang telah diajarkan.
- b. Menciptakan produk yang bisa digunakan oleh pendidik lain dikelompok.
- c. Memperbaiki cara mengajar termasuk sistematika, penemuan secara kolaborasi.
- d. Membentuk pengetahuan pedagogik yang berdasar pada manfaat apa yang dapat guru terima sebagai pengetahuan lain dalam mengajar.³⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kelemahan “Lesson Study”

Ada beberapa kelemahan dari pembelajaran “Lesson Study”, diantaranya:

- a) Membutuhkan banyak waktu, biaya, dan tenaga
- b) Membutuhkan sarana prasarana yang lengkap
- c) Ruang kelas yang kurang luas
- d) Pengamat pembelajaran yang sangat gaduh
- e) Membutuhkan sikap yang peka dalam proses pembelajaran.

³⁶ Putu Ashintya Widiartha, *Lesson Study: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik*, (Surabaya: Prima Printing, 2008), h. 36-37

C. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Pelaksanaan “Lesson Study”

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan diantaranya seperti perubahan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana akan sangat berarti apabila melibatkan guru. Dan keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar (PBM). Keberhasilan dalam suatu pembelajaran itu juga sangat dibutuhkan guru yang profesional, sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang maksimal dan seorang guru tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk memanipulasi materi supaya anak didiknya dapat menerima materi dengan mudah dan bisa faham maksud materi yang disampaikan oleh pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya untuk meningkatkan kualitas guru atau kualitas proses pendidikan pada umumnya, telah banyak dilakukan pemerintah melalui berbagai seminar pelatihan, penataran-penataran baik yang bersifat regional maupun nasional. Akan tetapi, hasil-hasil penataran tersebut seringkali tidak bisa secara langsung diterapkan di lapangan karena berbagai alasan antara lain tidak tersedianya infrastruktur pendukung yang memungkinkan hasil penataran tersebut bisa implementasi. Hal tersebut tentu saja sangat tidak menguntungkan mengingat biaya yang telah dikeluarkan pemerintah bukan jumlah yang sedikit. Dengan

demikian, harus ada upaya untuk mengembangkan alternatif pelatihan guru yang dapat memperkuat pola-pola penataran yang ada sehingga proses peningkatan keprofesionalan guru dapat dilakukan secara lebih efektif.

Peningkatan kemampuan profesional guru juga dapat dilakukan dengan cara pendidikan lanjutan dalam jabatan, *inservice training*, pembentukan wadah-wadah peningkatan kualitas guru seperti pementapan kerja guru (PKG), dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).³⁷

Apabila seorang guru sudah profesional maka pelaksanaan “Lesson Study” akan berjalan dengan baik dimana proses pembelajaran di kelas akan menyenangkan, meriah, dan terarah. Selain itu guru dapat mengajar dengan gembira dan siswa juga mampu mengoptimalkan kemampuannya tanpa rasa takut dan terancam sehingga akan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

“Lesson Study” merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun learning community.³⁸

“Lesson Study” sendiri merupakan lab khusus bagi para guru untuk mempraktikkan semua ilmu yang didapat dari kegiatan pelatihan guru yang ditampilkan dalam situasi mengajar sebagai guru model yang diamati oleh semua rekan sejawat dalam micro teaching. Yang didesain sedemikian rupa agar

³⁷ Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2009), h. 27

³⁸ Sumar Handayana, *Lesson Study: Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung: UPI Press, 2006), h. 10

pendidik bisa mengeksplor dirinya dalam sebuah forum pembelajaran, dari situ mereka akan mengetahui letak kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.

Oleh sebab itu, karena “Lesson Study” ini cukup membantu guru dalam proses mengajar, sehingga seorang guru bisa membongkar semua kelebihan dan kekurangan dirinya pada saat mengajar dalam kelas. Jadi seorang guru akan merasa lebih cinta pada profesinya, pengembangan aktualisasi diri, memperkaya khazanah pribadi, lebih kreatif dan variatif dalam pembelajaran, serta membangun kesadaran bersama akan keunikan dan keunggulan setempat.

Menurut penulis, seorang guru akan lebih mudah mengembangkan dirinya, agar lebih merasa percaya diri dalam melanjutkan misi hidup menjadi pejuang pendidikan, dan lebih mudah dalam membuat prangkat pembelajaran dan bisa menyampaikan materi ajar dengan pengadaan pelatihan. Misalnya dengan “Lesson Study”, karena tidak semua guru bisa menjadi guru yang profesional, mereka juga butuh suatu pembelajaran (lab khusus) untuk menilai dan mengukur skill yang dimiliki oleh guru. Dalam hal ini profesionalan seorang guru sangat membantu pelaksanaan “Lesson Study” pada mata peajaran pendidikan agama islam. Dengan demikian pendidik juga akan lebih mencerna karakter yang dimiliki oleh masing-masing anak didik melalui pembelajaran “Lesson Study”.

Pemberian materi kepada guru melalui kegiatan “Lesson Study” juga dapat mendatangkan banyak manfaat bagi seorang guru yaitu meliputi meningkatnya pengetahuan guru tentang materi ajar dan pembelajarannya, meningkatnya pengetahuan guru tentang cara mengobservasi aktivitas belajar siswa,

menguatnya hubungan kolegalitas baik antar guru maupun dengan observer selain guru, menguatnya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan pembelajaran jangka panjang, meningkatnya motivasi guru untuk senantiasa berkembang, dan meningkatnya kualitas rencana pembelajaran (termasuk komponen-komponennya seperti bahan ajar, teaching materials (hands on), dan strategi pembelajaran).

Pendidikan islam merupakan suatu proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan perkembangan potensi fitrah anak, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, serta menjadi manusia yang dapat menyelesaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan hidup jasmani dan rohani.

Pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah, keberadaanya akan sangat memberikan kepuasan tersendiri apalagi ketika para siswa mengalami kesulitan saat menerima materi dalam proses belajar mengajar akan memberikan solusi terbaik.

Dari uraian di atas menyatakan bahwa “Lesson Study” merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif yang cocok dan tepat dalam membantu para guru pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran agama islam. Agar bisa tampil layaknya seorang guru yang profesional pada bidangnya sehingga dapat menciptakan suasana

³⁹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 34

belajar yang efektif dan efisien, karena menggunakan strategi yang menarik perhatian yang sesuai dengan isi materi yang ada.

Dengan demikian pelaksanaan "Lesson Study" akan dapat menyenangkan dan mengarahkan siswa pada mata pelajaran PAI yang akan disampaikan pada proses belajar mengajar, sehingga tidak menutup kemungkinan guru memperoleh dan mengingat kajian dalam "Lesson Study", begitu pula keberhasilan pelaksanaan "Lesson Study" pada mata pelajaran pendidikan agama islam semakin tinggi dikarenakan tingkat profesionalan seorang guru.

Berdasarkan penalaran penulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh terhadap pelaksanaan "Lesson Study" pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah berbentuk penelitian korelasional. Korelasional adalah hubungan, atau saling hubungan, atau hubungan timbal balik.⁴⁰ penelitian korelasional (korelasi) merupakan penelitian yang bertujuan mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel, dan untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (signifikan) atau tidak berarti (tidak menyakinkan). Dikatakan kuantitatif karena penyajian hasil penelitian dengan menggunakan angka-angka statistik, selain itu juga dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan hubungan variabel X dan variabel Y

Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi dua variabel yaitu:

- a. Independent variabel atau variabel bebas (X) dalam hal ini adalah profesionalisme guru.
- b. Devenden variabel atau variabel terikat (Y) dalam hal ini adalah pelaksanaan “Lesson Study”

Data merupakan sesuatu yang diketahui yang dapat digolongkan menjadi dua macam jenis data penelitian, yaitu:

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008)., h. 179

1. Data kualitatif

Yaitu data yang tidak bisa diukur secara langsung.⁴¹ Dengan kata lain data kualitatif merupakan data yang tidak berwujud angka tetapi dalam bentuk konsep atau pengertian abstrak. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah penelitian tentang: bagaimana pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan, Sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, letak geografis sekolah, kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, dan sebagainya.

2. Data kuantitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu data yang di ukur dan di hitung secara langsung. Dengan kata lain, data kuantitatif ini adalah data-data yang berupa angka-angka. Adapun data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa, jumlah karyawan, jumlah sarana dan prasarana pendidikan dan hasil angket.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin memiliki semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya

⁴¹ Ine Amirman Yousda dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 129

memerlukan populasi.⁴² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MAN Lamongan yang berjumlah 103, namun penulis membatasi yaitu guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam baik guru mata pelajaran qur'an hadis, akidah akhlak, SKI, dan fiqih di MAN Lamongan yang berjumlah 10 guru.

b. Sampel

Merupakan sebagian dari populasi atau wakil dari populasi.⁴³

Pengambilan sampel ini menggunakan teknik pengambilan sampel random (sampel acak), yaitu cara mengambil sampel dari populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel.⁴⁴ Cara mengambil dari sampel random ini ada tiga cara: undian, ordinal, dan tabel bilangan random. Untuk efisien waktu, tenaga dan pikiran, peneliti memakai cara undian. Pada pengambilan sampel dengan cara undian ini peneliti menggunakan dasar pemikiran suharsimi arikunto.

Menurut Suharsimi Arikunto jika jumlah subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika lebih besar dari 100 maka dapat diambil sampel antara 10 % - 15% atau 20% - 25%. Dan peneliti menggunakan dasar pemikiran tersebut.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipto, 2006), h. 130

⁴³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), h. 79

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.....*, h. 134

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel 15% dari jumlah guru di MAN Lamongan yaitu 10 guru mata pelajaran pendidikan agama islam saja karena obyek penelitian ini ditujukan pada guru agama.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam sumber data, yaitu:

1. Kepustakaan (*Library Research*)

Kepustakaan adalah sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literature yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar, maupun dari internet yang ada digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id hubungannya dengan topik pembahasan skripsi ini sebagai bahan landasan teori.

2. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan (obyek) penelitian, yaitu mencari data dengan terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini diperoleh sumber data dari kepala sekolah, guru-guru khususnya guru agama, serta para siswa yang menjadi populasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak.⁴⁵

Dari metode observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya dan letak geografis MAN Lamongan, keadaan guru, personalia pengelolaan dan tenaga administrasi, keadaan siswa, sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan dan bagaimana pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan

2. Metode interview

Metode interview (wawancara) adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁴⁶

Menurut Suharsimi Arikunto, metode interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka yaitu antara penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan guide interview.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 203

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 193

Interview ini ditujukan pada guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang bersangkutan agar diketahui apakah pengaruh profesionalisme guru bisa mendukung pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran pendidikan agama islam

3. Questioner atau angket

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan, atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁷

Adapun peneliti menggunakan angket langsung yaitu memberikan daftar pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga dapat diketahui pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dengan melalui dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan masalah.⁴⁸

Adapun dokumen ini terdiri dari buku-buku, catatan, surat, transkrip, majalah, agenda, dokumen-dokumen resmi, foto, peraturan-peraturan dan sebagainya.

Adapun dokumentasi ini ditujukan untuk mengumpulkan fakta atau bukti-bukti sebagai penguat hasil penelitian baik berupa foto pelaksanaan “Lesson Study” maupun arsip-arsip.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 199

⁴⁸ Amirul Hadi, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 110

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah menganalisa data. Proses analisis data merupakan salah satu usaha merumuskan jawaban dan pertanyaan dari prihal perumusan-perumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dari proses penelitian.

Tujuan dari analisa adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kongklusi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa atau statistic sederhana berupa prosentase atau analisa statistik product moment. Untuk lebih jelasnya digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id penulis menjelaskan sebagai berikut:

Untuk menjawab pertanyaan pertama dan kedua dari rumusan masalah digunakan metode analisa deskriptif. Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi product moment, maka penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentase relatif atas penelitian sebagai bentuk tabel prosentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:⁴⁹

76% - 100% = kategori baik

56% - 75% = kategori cukup

40% - 55% = kategori kurang baik

0% - 35% = kategori jelek

Untuk menjawab permasalahan ketiga dari rumusan masalah, yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan lesson study pada mata pendidikan agama islam di MAN Lamongan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat

N = jumlah responden atau jumlah subyek penelitian

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*....., h. 180

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum X^2$ = jumlah hasil pengkalian skor X dengan X

$\sum Y^2$ = jumlah hasil pengkalian skor Y dengan skor Y

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penggunaan rumusan diatas adalah:

a. Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan dengan 6 kolom, yaitu:

Kolom I = Subyek penelitian

Kolom II = Skor variabel X

Kolom III = Skor variabel Y

Kolom IV = Hasil kali variabel X dalam variabel Y (XY)

Kolom V = Hasil penguadratan seluruh variabel X

Kolom VI = Hasil penguadratan seluruh variabel Y

b. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} atau r_o serta menarik kesimpulannya yang dapat dilakukan secara sederhana atau dengan jalan berkonsultasi. Pada tabel nilai "r" product moment, hal ini untuk menguji signifikan dari korelasi kedua variabel tes signifikansi 5% dan 1%. Apabila dari perhitungan nilai r_{xy} diperoleh nilai yang memenuhi signifikansi 5% dan 1% maka berarti hipotesis alternatif diterima. Begitu juga sebaliknya, apabila perhitungan r_{xy} diperoleh nilai yang tidak memenuhi taraf signifikansi 5% dan 1% maka hipotesis alternatif ditolak dan diterima hipotesis nolnya (H_o).

- c. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment dengan cara sederhana. Dalam memberikan interpretasi baru secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” product moment, (r_{xy}). Pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

Besarnya “r” product moment	interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, tapi sangat lemah sekali sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sangat tinggi

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Lamongan

Berdirinya suatu madrasah tidak lepas dari hal yang dinamakan sejarah, begitu pula MAN Lamongan yang penulis jadikan sebagai obyek penelitian. Madrasah Aliyah Negeri Lamongan berdiri sejak 1980, bermula dari MAN Bangkalan Madura yang direlokasi ke lamongan, kemudian berubah nama menjadi MAN lamongan sebagai tertuang dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1980. Sebelum KMA RI tentang relokasi tersebut diterbitkan, MAN Bangkalan sebagai embrio MAN Lamongan telah menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar di lamongan sejak tahun pelajaran 1979.

Kebijakan relokasi ini diambil sebagai upaya pemerintah untuk mengurangi dan menjembatani ketidakseimbangan jumlah Madrasah Negeri, baik antar jenjang maupun antar lokasi propinsi, sebagai akibat penegrian Madrasah Swasta, serta alih fungsi beberapa sekolah Agama Islam Negeri menjadi Madrasah Negeri, sebagai strategi pengembangan Madrasah pada tahun 1967-1978.

Sebelum menempati gedung milik sendiri di jalan Veteran, madrasah ini pada masa-masa awal perjalanannya masih harus meminjam gedung sekolah Tehnik Negri (sekarang SLTPN 4 Lamongan) sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan proses belajar mengajar, tentu saja pelaksanaannya menunggu proses

KBM di ST selesai, yakni setelah jam 12.00 wib. Kemudian seiring dengan semakin meningkatnya jumlah siswa dan terbatasnya lokal belajar yang ada di ST, maka pada tahun kedua proses belajar mengajar berada di samping ST, pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar juga menempati gedung kantor Departemen Agama Kabupaten Lamongan di Jl. KH. A. Dahlan.

Baru pada tahun pelajaran 1984/1985 setelah mendapatkan proyek pembangunan 1 unit gedung depan 3 lokal belajar, 1 ruang administrasi dan guru serta 1 ruang kepala sekolah, proses KBM bisa menempati gedung sendiri di atas areal tanah seluruh 3.096 M² · itupun baru 3 kelas, sementara 2 kelas lainnya masih menempati gedung kandepag kab lamongan, dan baru tahun 1985 sampai sekarang secara keseluruhan KBM dapat dilaksanakan di gedung milik sendiri tepatnya di Jl. Veteran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak direlokasi ke Lamongan tahun 1979 kemudian resmi menjadi MAN Lamongan tahun 1980 sampai dengan tahun 2009 saat ini, madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala. Dimulai dari Drs. Rusdji (yang saat itu pengurus kandepag kab. Lamongan) sebagai PLH Kepala madrasah tahun 1979-1980, kemudian digantikan oleh Drs. Suwarto tahun 1980- 1989, kemudian dilanjutkan Drs. Busiri dari tahun 1989-1993, kemudian disusul H. Endro Soeprapto, BA. Dari tahun 1993-1999, kemudian digantikan oleh Drs. H. Imam Ahmad M, Si. 2008, kemudian mulai november 2008 tongkat kepemimpinan Madrasah ini dipegang oleh Drs. H. Supandi, M. Pd, dan awal tahun 2010 sampai sekarang dilanjutkan oleh Drs. H. Syamsuri, M. Pd.

Visi MAN Lamongan

“Berkepribadian islami, unggul dalam prestasi, siap hidup mandiri, dan membela Agama Dan Negri”. Indikator-indikatornya adalah:

1. Unggul dalam pembinaan kepribadian islami yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Unggul dalam peningkatan prestasi akademis.
3. Unggul dalam pencapaian nilai mata pelajaran UN sesuai yang ditetapkan oleh BSNP.
4. Unggul dalam prestasi di bidang bahasa (arab, inggris, dan jepang).
5. Unggul dalam prestasi olahraga dan seni dengan di raihnya kejuaraan tingkat regional, nasional, maupun global.
6. Memiliki keterampilan dan jiwa wirausaha.
7. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
8. Jiwa patriotisme yang tinggi dan tanggap terhadap permasalahan agama dan bangsa.
9. Mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Misi MAN Lamongan

- a. Menumbuhkembangkan sikap, prilaku, dan analisis keagamaan islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- d. Mendorong dan membantu siswa untuk hidup mandiri dengan membekali keterampilan sesuai dengan potensi dirinya.
- e. Menjalani kerjasama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga/instansi lain.
- f. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- g. Menerapkan manajemen parsipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah secara tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- h. Menumbuhkembangkan sikap jiwa patriotisme melalui kegiatan penelitian terhadap masalah-masalah agama dan bangsa.
- i. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
- j. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.

2. Tujuan MAN Lamongan

Adapun tujuan pendidikan di MAN Lamongan adalah:

- a. Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.

- b. Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- d. Menanamkan budaya mutu kepada seluruh warga madrasah yang didasarkan pada keterampilan/skill dan profesionalisme guru.
- e. Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- f. Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga madrasah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggungjawab, dan dedikasi.
- g. Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran, dan sebagainya.
- h. Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa dalam bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.
- i. Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out 10 memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga madrasah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

3. Letak Geografis MAN Lamongan

MAN Lamongan ini berada di tengah-tengah masyarakat perkotaan yang banyak sekali bangunannya, mulai dari lembaga pendidikan, dinas pemerintahan, pasar, perkotaan, pesantren, dll.

Luas areal MAN Lamongan sekarang adalah 3 hektar dan lokasinya yang mudah dijangkau dari arah:

Sebelah utara : SMAN 2 Lamongan, SMAN 1 Lamongan, SMPN2 Lamongan, dan kantor PLN.

Sebelah barat : pasar besar lamongan, polres lamongan, alun-alun lamongan.

Sebelah selatan : kantor Dinas kependudukan, kampus Unisla, SMK Muhammadiyah

Sebelah timur : perumahan jetis

Lokasi tersebut sangat strategis. Dari segi transportasi dekat dengan jalan raya veteran, sehingga apabila mau mengadakan perjalanan untuk kepentingan study bisa dilakukan dengan mudah dan juga apabila ada kepentingan lainnya, lokasi ini tidak menemui kesulitan.

Sedangkan mengenai identitas MAN Lamongan adalah:

- a. Nama : Madrasah Aliyah Negeri Lamongan
- b. Alamat : Jl. Veteran No. 43 Kel. Jetis Lamongan
- c. Kecamatan : Lamongan
- d. Kabupaten : Lamongan

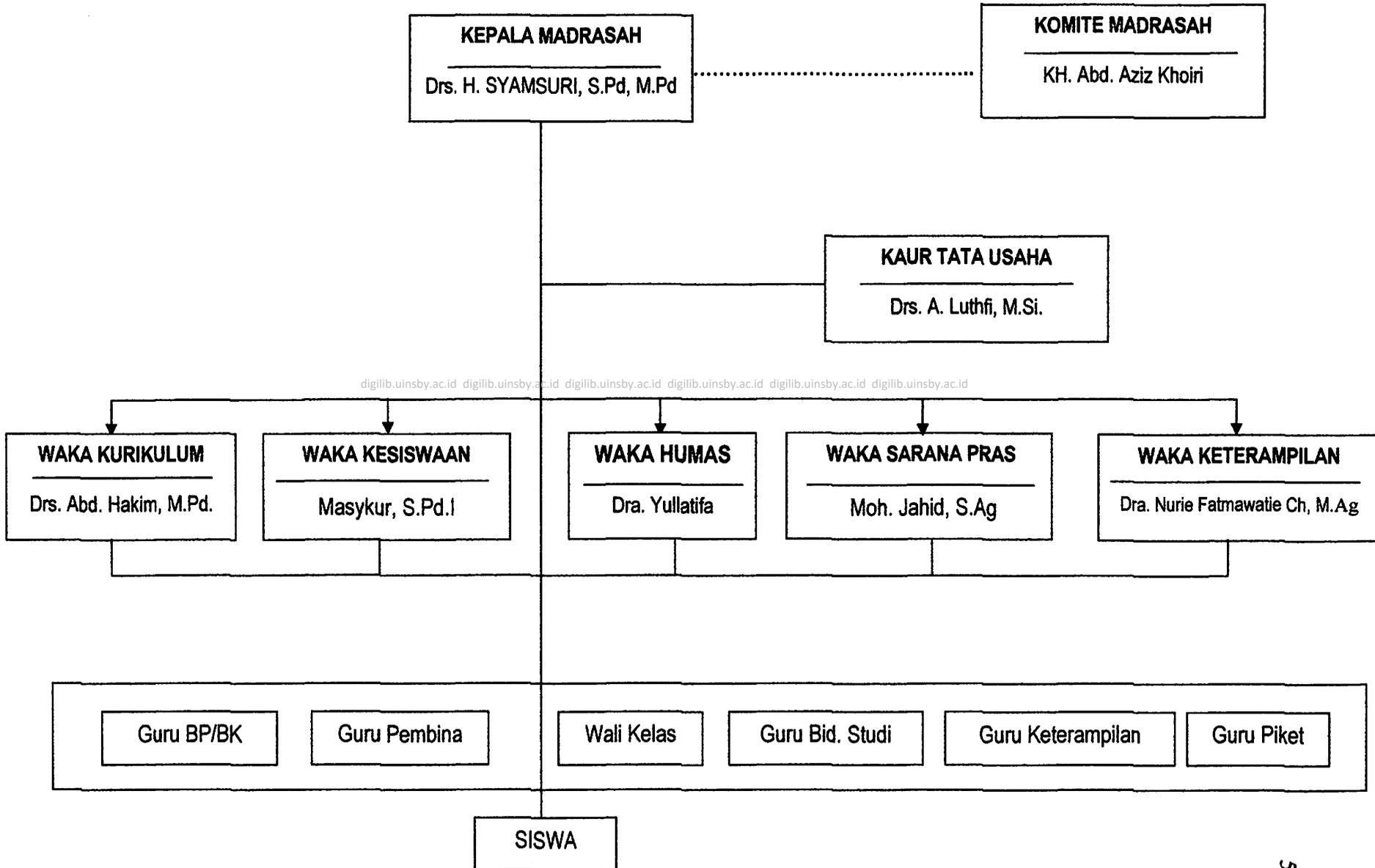
- e. Propinsi : jawa timur
- f. Kode pos : 62211
- g. Tanggal berdiri : 30 Mei 1980

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, yang diharapkan antara satu dengan yang lain dapat bekerja sama dalam mencapai satu tujuan.

Adapun struktur organisasi MAN Lamongnan adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MAN LAMONGAN



5. Keadaan Guru MAN Lamongan

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena merekalah yang bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan dan juga sangat berperan sekali dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar dan memberikan bimbingan secara kemampuan anak didik.

Dewan guru yang berada di MAN Lamongan tersebut seluruhnya berjumlah 103 orang. Mereka semua berlatar belakang sarjana dan berasal dari berbagai lulusan fakultas. Daftar nama-nama tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL. I

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Syamsuri, M. Pd	Kepala sekolah
2.	H. Ali Mudji, S. Ag	Guru
3.	Masykur BA	Guru
4.	M. Jahid	Guru
5.	Dra. Hj. Nurie Fatmawatie CH	Guru
6.	Drs. Abd. Hakim	Guru
7.	Dra. Yullatifa	Guru
8.	Dra. Siti Muzayyati Rahmah	Guru
9.	Dra. Sumarmiyati	Guru
10.	Dra. Sulaimah	Guru
11.	Dra. Hj. Sri Rayahati	Guru
12.	M. ahsan, S. Pd I	Guru

No.	Nama	Jabatan
13.	Drs. Isa Anshori, M. Si	Guru
14.	Drs. A. Lutfi, M. Si	Kaur tata usaha
15.	Dra. Lilik Rahma, MM.	Guru
16.	Drs. Akhmad Najikh, M. Ag	Guru
17.	Ummi Shoidah, S. Ag, M. Pd	Guru
18.	Drs. Ec. H. A. Masyhadi, M. Si	Guru
19.	Dra. Wiwik Muyassaroh Abdi	Guru
20.	Drs. Supranoto	Guru
21.	Drs. Zainul Arifin	Guru
22.	Dra. Ifda Fadhliyah	Guru
23.	Dra. Hj. Iva Rufaida	Guru
24.	Elli Tri Puspita, S. Pd	Guru
25.	Dra. Hj. Ida Safiaturahma	Guru
26.	Nunik Zubaidah, SS	Guru
27.	Isrowiyah, S. Pd	Guru
28.	Drs. Agus Zulianto	Guru
29.	Sufyan Hadi, S. Pd	Guru
30.	Anas Abdul Nasir, S. Pd	Guru
31.	Suminto, S. Pd	Guru
32.	Lailatul Rokhmah, S. Pd	Guru
33.	Yekti Handayani, SE, S. Pd	Guru
34.	Hartini, S. Pd	Guru
35.	Nurul Khomsatul Maktubah, S. Pd	Guru

No.	Nama	Jabatan
36.	Dra. Jumi'ah	Guru
37.	Dra. Dwi Sugihastuti	Guru
38.	Kasduni, S. Pd	Guru
39.	Suharsono, S. Pd	Guru
40.	Siti Aminah, S. Pd	Guru
41.	Siti Khofilah, S. Pd	Guru
42.	Endro Edi Utomo, S. Pd	Guru
43.	Fauziyatul Iffah, S. Ag	Guru
44.	Sa'i, S. Pd	Guru
45.	Rouf Baydhowi, S. Ag	Guru
46.	Endro Tri Wahyudiono, S. Pd	Guru
47.	Titik Lestari, S. Pd	Guru
48.	Elvi Laeativa, S. Pd	Guru
49.	Imam Susanto, S. Pd	Guru
50.	Nur Endah Mahmudah, S. Ag	Guru
51.	Drs. Faqih	Guru
52.	Purnomo, S. Pd	Guru
53.	Drs. H. Masduki Yasin	Guru
54.	Majid, S. Ag	Guru
55.	Zainal Muttaqin, S. Pd	Guru
56.	Fitriah Kusuma, S. Pd	Guru
57.	Sabtin, S. Pd	Guru
58.	Siti Rohani, S. Pd	Guru

No.	Nama	Jabatan
59.	Elli Purwati, S. Pd	Guru
60.	Dra. Susilowati	Guru
61.	Amar, S. Pd	Guru
62.	Afif Hajiriy, S. Pd	Guru
63.	Khoirul Muthrofin, S. Pd	Guru
64.	Anis Choirun Niswah, S. Pd	Guru
65.	Moh. Sholikan, S. Pd	Guru
66.	Shohibul Muhtadin, S. Pd	Guru
67.	Rikza, S. Pd	Guru
68.	Aulia Rosyidah, SS	Guru
69.	M. Sholihin, SE	Guru
70.	Midkhol Huda, SE	Guru
71.	Drs. Moh. Chozin	Guru
72.	Rahayu, S. Pd	Guru
73.	Ida Bagus Parminanto, S. Pd	Guru
74.	Moh. Novin Eko Nurchunaifi, SS	Guru
75.	Kurnia Imtichatus Sholichah, S. Pd	Guru
76.	Khuzaimatul Ilmiyah, S. Pd	Guru
77.	Eva Rahmawati, S. Pd	Guru
78.	Arif Purwanto, S. Si	Guru
79.	Nur Faidah, S. Pd	Guru
80.	Heru Setyabudi, S. Kom	Guru
81.	Wiwik Hidayati, S.Pd	Guru

No.	Nama	Jabatan
82.	Ach. Khudhori, S.Pd	Guru
83.	Henny Rosyidah Putriani, SH	Guru
84.	Anis Nurul Yatim, S.Pd	Guru
85.	Hj. Darni, S.Pd	Guru
86.	Sri Hidsayati	Guru
87.	Ah. Rokib, SE	Guru
88.	Choirul Huda	Guru
89.	Makhirul Fatimah	Guru
90.	Indra Nur Avivah	Guru
91.	Muhammad muchdor	Guru
92.	Masrucha	Guru
93.	M. Zamroni	Guru
94.	Enik Ainul Fitroh, SE	Guru
95.	Nihayatus Sa'adah, SE	Guru
96.	Laili Himmatul A	Guru
97.	Ninik Faridah	Guru
98.	Ahmad Khotib	Guru
99.	Khoirul Huda B	karyawan
100.	Shokib	Karwayan
101.	Sowoto	Karyawan

6. Keadaan Siswa MAN

Keadaan siswa di MAN Lamongan sangat baik hal ini dikarenakan MAN Lamongan merupakan madrasah favorit, dikarenakan banyaknya prestasi yang dicapai oleh siswi-siswi MAN Lamongan.

Sampai saat ini, MAN Lamongan siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan siswa. Lebih jelasnya mengenai jumlah murid yang ada di MAN Lamongan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. II

Data Murid MAN Lamongan 2009/2010

No.	Kelas	Jumlah kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
			L	P		
1.	X (sepuluh)	10 kelas	141	273	414	
2.	XI (sebelas)	9 kelas	140	262	402	
3.	XII (duabelas)	9 kelas	114	285	499	
Total			395	820	1.215	

7. Keadaan Sarana Prasarana MAN

Adapun sarana prasarana yang berada di MAN Lamongan yaitu berupa gedung yang di bangun diatas tanah dengan luas sekitar 3 hektar, bangunan tersebut dengan rincian sebagaimana tabel dibawah ini:

TABEL. III

No.	Uraian	Jumlah
1.	Pos satpam	1
2.	Koperasi Madrasah	1
3.	Parkir guru	1
4.	Masjid	1
5.	Laboratorium komputer	1
6.	UKS	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Kelas XII IPA 1	1
9.	Kelas XII IPA 2	1
10.	Kelas XII IPA 3	28
11.	Ruang kepala Madrasah	2
12.	Ruang tata Usaha	2
13.	Kelas XII IPS 1	2
14.	Kamar mandi	3
15.	Kelas XII IPS 2	1
16.	Gudang	1
17.	Toga	1
18.	Parkir siswa	7
19.	Kelas XII bahasa	1
20.	Laboratorium bahasa	6
21.	Lapangan utama	32
22.	Ruang piket guru	1
23.	Kantor guru	1
24.	Ruang Osis	1
25.	Kantin	1
26.	Ruang pramuka	1
27.	Laboratorium IPA	1
28.	Lapangan kedua	1
29.	Kelas XI IPA 1	1
30.	Kelas XI IPA 2	1
31.	Kelas XI IPA 3	1
32.	Kelas XI IPS 1	1
33.	Kelas XI IPS 2	1
34.	Kelas XI bahasa	1
35.	Ruang elektro	1
36.	Ruang mebeleir	1
37.	Kelas X A	1
38.	Kelas X B	1
39.	Kelas X C	1

40.	Kelas X D	1
41.	Kelas X E	1
42.	Kelas X F	1
43.	Lab. Basket	1
44.	Ruang BK	1
45.	Ruang tata busana	1
46.	Ruang drum band	1
47.	Ruang band	1

B. Penyajian Data

Untuk menunjang dalam kegiatan penyajian data dari hasil penelitian mengenai pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan, maka peneliti mencari data tentang pengaruh profesionalisme guru dan juga tentang “Lesson

Study”.

1. Penyajian Data Tentang Profesionalisme Guru

a. Penyajian Data Hasil Observasi

Data ini diambil dari kata observasi yang dilakukan penulis kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan, maka untuk lebih jelasnya penulis sajikan data hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. IV

Data hasil observasi menurut persyaratan fisik dan psikis

No.	Keadaan fisik	N	F	Prosentase
1.	Sehat	10	10	100%
2.	Cacat	-	-	-
		10	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 100 % para guru mata pelajaran pendidikan agama islam memenuhi syarat fisik dan psikis yaitu sehat.

TABEL. V

Data hasil observasi menurut masa kerja

No.	Keadaan fisik	N	F	Prosentase
1.	1-4	10	4	40%
2.	4- keatas	-	6	60%
		10	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 40 % para guru mata pelajaran pendidikan agama islam menempuh masa kerja yaitu 1- 4 tahun, dan 60 % adalah menempuh masa kerja selama 4 tahun keatas.

b. Penyajian Data Hasil Angket

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan terhadap responden, dengan menyebarkan angket kepada 10 orang guru mata pelajaran pendidikan agama islam dengan item yang berkaitan dengan profesionalisme guru.

Dan tiap-tiap item tersebut terdiri atas kriteria skor yang berupa data kuantitatif yaitu 1, 2, dan 3. kemudian ditafsirkan dalam data kualitatif yaitu baik, cukup, dan kurang.

Adapun kriteria skor yang penulis pakai dalam menganalisis data ini sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jawaban A = 3 kategori baik
- Jawaban B = 2 kategori cukup
- Jawaban C = 1 kategori kurang

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil angket yang diperoleh dari responden maka datanya adalah sebagai berikut:

TABEL.VI**Data Hasil Angket Tentang Profesionalisme Guru**

No.	Item pertanyaan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	36
2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	38
5	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	39
6	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	39
7	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	38
8	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	39
9	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	39
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	40
Jumlah															390

Dari tabel data hasil angket di atas, kemudian penulis prosentasikan yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. VII**pendidikan terakhir**

No.	Jawaban	Kategori	N	F	Prosentase
1	a. S2	Baik	10	2	20%
	b. S1	Cukup	-	8	80%
	c. Diploma	Kurang	-	-	-
Jumlah			10	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 20 % pendidikan terakhir guru mata pelajaran pendidikan agama islam adalah S2 dan 80 % adalah S1. Dan pendidikan diploma 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa para guru mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki kualifikasi akademik yang bias dipertanggungjawabkan.

bir

TABEL. VIII

Sesuai dengan profesi guru

No.	Jawaban	Kategori	N	F	Prosentase
2.	a. Sesuai	Baik	10	10	100%
	b. Kurang baik	Cukup	-	-	
	c. Tidak sesuai	Kurang	-	-	
Jumlah			10	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 100 % para guru sesuai dengan profesinya yaitu di bidang mata pelajaran pendidikan agama islam, hal ini menunjukkan bahwa profesional dalam bidangnya.

TABEL. IX

Hubungan guru dengan sesama guru

No.	Jawaban	Kategori	N	F	Prosentase
3.	a. Baik	Baik	10	10	100%
	b. Biasa saja	Cukup	-	-	-
	c. Kurang baik	Kurang	-	-	-
Jumlah			10	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 100 % hubungan guru dengan sesama guru baik.

TABEL. X

Hubungan guru dengan siswa di kelas

No.	Jawaban	Kategori	N	F	Prosentase
4.	a. Baik	Baik	10	10	100%
	b. Biasa saja	Cukup	-	-	-
	c. Kurang baik	Kurang	-	-	-
Jumlah			10	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 100 % hubungan guru dengan siswa di kelas terjalin dengan baik.

TABEL. XI

Hubungan guru dengan orang tua siswa

No.	Jawaban	Kategori	N	F	Prosentase
5.	a. Baik	Baik	10	10	100%
	b. Biasa saja	Cukup	-	-	-
	c. Kurang baik	Kurang	-	-	-
Jumlah			10	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 100 % hubungan guru dengan orang tua siswa terjalin dengan baik.

TABEL. XII**Ketangkasan dalam pembuatan RPP**

No.	Jawaban	Kategori	N	F	Prosentase
6.	a. Baik	Baik	10	9	90%
	b. Biasa saja	Cukup	-	1	10%
	c. Kurang baik	Kurang	-	-	-
Jumlah			10	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 90 % ketangkasan dalam membuat RPP baik dan 10 % biasa-biasa saja.

Penguasaan materi/bahan pelajaran dalam proses pembelajaran

No.	Jawaban	Kategori	N	F	Prosentase
7.	a. Baik	Baik	10	10	100%
	b. Biasa saja	Cukup	-	-	-
	c. Kurang baik	Kurang	-	-	-
Jumlah			10	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 100 % penguasaan materi/bahan pelajaran dalam proses pembelajaran adalah baik.

TABEL. XIV**Kesesuaian penggunaan media pembelajaran**

No.	Jawaban	Kategori	N	F	Prosentase
8.	a. Baik	Baik	10	7	70%
	b. Biasa saja	Cukup	-	3	30%
	c. Kurang baik	Kurang	-	-	-
Jumlah			10	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 70 % kesesuaian penggunaan media pembelajaran adalah baik, 30 % biasa-biasa saja dan yang kurang baik 0 %.

Pengetahuan tentang kemampuan siswa

No.	Jawaban	Kategori	N	F	Prosentase
9.	a. Baik	Baik	10	3	30%
	b. Biasa saja	Cukup	-	7	70%
	c. Kurang baik	Kurang	-	-	-
Jumlah			10	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 30 % Pengetahuan tentang kemampuan siswa adalah baik, 70 % biasa-biasa saja, dan yang kurang baik 0 %.

TABEL. XVI

Terbuka terhadap kritikan siswa

No.	Jawaban	Kategori	N	F	Prosentase
10.	a. Selalu	Baik	10	8	80%
	b. Kadang-kadang	Cukup	-	2	20%
	c. Tidak pernah	Kurang	-	-	-
Jumlah			10	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 80 % Pengetahuan tentang kemampuan siswa adalah baik, 20 % kadang-kadang, dan yang tidak pernah 0 %.

Kesanggupan menjawab pertanyaan dari siswa

No.	Jawaban	Kategori	N	F	Prosentase
11.	a. Selalu	Baik	10	10	100 %
	b. Kadang-kadang	Cukup	-	-	-
	c. Tidak pernah	Kurang	-	-	-
Jumlah			10	10	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 100 % selalu sanggup menjawab pertanyaan dari siswa.

TABEL. XVIII

Memberi kesempatan siswa bertanya

No.	Jawaban	Kategori	N	F	Prosentase
12.	a. Selalu	Baik	10	9	90 %
	b. Kadang-kadang	Cukup	-	1	10 %
	c. Tidak pernah	Kurang	-	-	-
Jumlah			10	10	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 90 % guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan 10 % kadang-kadang.

TABEL. XIX

Sabar menghadapi siswa

No.	Jawaban	Kategori	N	F	Prosentase
13.	a. Selalu	Baik	10	4	40 %
	b. Kadang-kadang	Cukup	-	6	60 %
	c. Tidak pernah	Kurang	-	-	-
Jumlah			10		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 40 % selalu sabar menghadapi siswa yang belum paham, dan 60 % kadang-kadang.

TABEL. XX

Tepat waktu dalam mengisi jam pelajaran

No.	Jawaban	Kategori	N	F	Prosentase
14.	a. Selalu	Baik	10	8	80%
	b. Kadang-kadang	Cukup	-	2	20%
	c. Tidak pernah	Kurang	-	-	-
Jumlah			10	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 80 % selalu tepat waktu dalam mengisi jam pelajaran, dan 20 % kadang-kadang.

2. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan “Lesson Study”

a. Penyajian Data Hasil Observasi.

Data ini diambil dari kata observasi yang dilakukan penulis kepada Ssalah satu guru pendidikan agama islam di MAN Lamongan maka untuk lebih jelasnya penulis sajikan data hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. XXI

Data hasil observasi tentang pelaksanaan “Lesson Study” di MAN

Lamongan

No.	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Langkah persiapan				
	a. Persiapan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan			√	
	b. Membangkitkan motivasi minat pada siswa				√
	c. Penguasaan bahan pelajaran				√
2.	Langkah penyajian				
	a. Intonasi suara dalam menyampaikan pelajaran			√	
	b. Kejelasan kalimat dan bahasa				√
	c. Kontak pandang dan pelatihan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung			√	
3.	Langkah korelasi				
	a. Meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik siswa				√
	b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, dan				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dikerjakan				
	c. Mendorong siswa untuk mengeksplorasi diri dalam menanggapi, mengatasi semua masalah dengan caranya sendiri				√
4.	Langkah menyimpulkan				
	a. Menyimpulkan materi pelajaran			√	
	b. Memberikan penguatan atau keyakinan pada siswa			√	
	c. Memberi pertanyaan pada siswa				√
5.	Langkah pengaplikasian				
	a. Memberikan tugas yang relevan pada siswa				√
	b. Memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disimpulkan			√	
	c. Memberikan kesempatan siswa untuk berpikir				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

1. $\leq 25\%$ = kategori kurang baik
2. $25\% - 50\%$ = kategori cukup baik
3. $50\% - 75\%$ = kategori baik
4. $\geq 75\%$ = kategori sangat baik

b. Penyajian Data Hasil Angket

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran “Lesson Study” pada mata pelajaran pendidikan agama islam diperoleh dari hasil angket dan observasi pada proses pembelajaran tahun 2009/2010. Penulis menggunakan metode angket, yaitu menyebarkan pertanyaan yang berjumlah 14 item pertanyaan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang berjumlah 10 orang guru.

Untuk masing-masing data dengan 4 alternatif jawaban yang nilainya sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban “a” diberi skor 3
2. Alternatif jawaban “b” diberi skor 2
3. Alternatif jawaban “c” diberi skor 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil angket yang diperoleh dari responden maka datanya adalah sebagai berikut:

TABEL. XX

Data Hasil Angket Tentang Pelaksanaan “Lesson Study”

No.	Item pertanyaan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	34
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42

5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
Jumlah															410

Dari data hasil angket di atas, kemudian penulis prosentasikan hasilnya dapat di lihat pada table berikut:

TABEL. XXI

Pembelajaran "Lesson Study" pada item pertanyaan no.1

No.	1. Apakah anda sudah membimbing siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran "Lesson Study"?			
	Alternatif jawaban	N	F	P
1.	a. Selalu	10	9	90 %
	b. Kadang-kadang	-	1	10 %
	c. Tidak pernah	-	-	-
	Total	10	10	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 90 % selalu membimbing siswa aktif, 10 % kadang-kadang, dan tidak pernah 0 % .

TABEL. XXII

Pembelajaran “Lesson Study” pada item pertanyaan no.2

No.	2. Apakah anda sudah menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan suara keras?			
	Alternatif jawaban	N	F	P
2.	a. Selalu	10	10	100 %
	d. Kadang-kadang	-	-	-
	e. Tidak pernah	-	-	-
	Total	10	10	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 100 % selalu menyampaikan

suara keras dalam menyampaikan materi.

TABEL. XXIII

Pembelajaran “Lesson Study” pada item pertanyaan no. 3

No.	3. Apakah anda sudah menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran?			
	Alternatif jawaban	N	F	P
3.	a. Selalu	10	8	80 %
	b. Kadang-kadang	-	2	20 %
	c. Tidak pernah	-	-	-
	Total	10	10	100 %



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 80 % selalu menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media pelajaran, dan 20 % adalah kadang-kadang.

TABEL. XXIV

Pembelajaran “Lesson Study” pada item pertanyaan no. 4

No.	4. Apakah anda dapat menghayati dan memilah-milah materi pelajaran yang disampaikan?	Alternatif jawaban		
		N	F	P
4.	a. Selalu	10	10	100 %
	b. Kadang-kadang	-	-	-
	c. Tidak pernah	-	-	-
	Total	10	10	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 100 % selalu menghayati materi yang disampaikan.

TABEL. XXV

Pembelajaran “Lesson Study” pada item pertanyaan no. 5

No.	5. Menurut anda, Apakah pelaksanaan pembelajaran “Lesson Study” dapat menarik perhatian siswa?	Alternatif jawaban		
		N	F	P
5.	a. Selalu	10	9	90 %
	b. Kadang-kadang	-	1	10 %
	c. Tidak pernah	-	-	-
	Total	10	10	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 90 % pembelajaran “Lesson Study” selalu menarik perhatian siswa, dan 10 % adalah kadang-kadang.

TABEL. XXVI

Pembelajaran “Lesson Study” pada item pertanyaan no. 6

No.	6. Apakah anda dapat menguasai kelas pada pelaksanaan “Lesson Study”?			
	Alternatif jawaban	N	F	P
6.	a. Selalu	10	9	90 %
	b. Kadang-kadang	-	1	10 %
	c. Tidak pernah	-	-	-
	Total	10	10	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 90 % selalu menguasai kelas, 10 % adalah kadang-kadang, dan tidak pernah adalah 0 %.

TABEL. XXVII

Pembelajaran “Lesson Study” pada item pertanyaan no. 7

No.	7. Apakah dengan anda menyampaikan materi menggunakan pembelajaran “Lesson Study” dapat memotivasi siswa untuk belajar?			
	Alternatif jawaban	N	F	P
7.	a. Selalu	10	9	90 %
	b. Kadang-kadang	-	1	10 %
	c. Tidak pernah	-	-	-
	Total	10	10	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 90 % selalu memotivasi siswa dalam belajar, dan 10 % adalah kadang-kadang.

TABEL. XXVIII

Pembelajaran “Lesson Study” pada item pertanyaan no. 8

No.	8. Apakah dengan mengikuti pembelajaran “Lesson Study” siswa bisa fokus dalam belajar?			
	Alternatif jawaban	N	F	P
8.	a. Selalu	10	9	90 %
	b. Kadang-kadang	-	1	10 %
	c. Tidak pernah	-	-	-
	Total	10	10	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 90 % adalah selalu, 10 % adalah kadang-kadang, dan tidak pernah adalah 0 %.

TABEL. XXIX

Pembelajaran “Lesson Study” pada item pertanyaan no. 9

No.	9. Apakah dengan anda menyampaikan materi menggunakan pembelajaran “Lesson Study” dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam?			
	Alternatif jawaban	N	F	P
9.	a. Selalu	10	9	90 %
	b. Kadang-kadang	-	1	10 %
	c. Tidak pernah	-	-	-
	Total	10	10	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 90 % selalu, 10 % adalah kadang-kadang, dan 0 % adalah tidak pernah.

TABEL. XXX

Pembelajaran “Lesson Study” pada item pertanyaan no. 10

No.	10. Apakah dengan menggunakan “Lesson Study” siswa lebih mudah mengajukan pertanyaan kepada guru?	Alternatif jawaban		
		N	F	P
10.	a. Selalu	10	9	90 %
	b. Kadang-kadang	-	1	10 %
	c. Tidak pernah	-	-	-
	Total	10	10	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 90 % adalah selalu, 10 % adalah kadang-kadang, dan 0 % adalah tidak pernah.

TABEL. XXXI

Pembelajaran “Lesson Study” pada item pertanyaan no. 11

No.	11. Apakah dengan menyampaikan materi dengan menggunakan “Lesson Study” anda lebih mudah berinteraksi dengan siswa?	Alternatif jawaban		
		N	F	P
11.	a. Selalu	10	9	90 %
	b. Kadang-kadang	-	1	10 %
	c. Tidak pernah	-	-	-
	Total	10	10	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 90 % adalah selalu, 10 % adalah kadang-kadang, dan 0 % adalah tidak pernah.

TABEL. XXXII

Pembelajaran “Lesson Study” pada item pertanyaan no. 12

No.	12. Apakah dengan menggunakan “Lesson Study” hubungan antara guru dengan siswa berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran?			
		Alternatif jawaban	N	F
12.	a. Selalu	10	10	100 %
	b. Kadang-kadang	-	-	-
	c. Tidak pernah	-	-	-
	Total	10	10	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 100 % adalah selalu terjalin dengan baik hubungan antara guru dengan siswa.

TABEL. XXXIII

Pembelajaran “Lesson Study” pada item pertanyaan no. 13

No.	13. Menurut anda, apakah dengan menggunakan “Lesson Study” dapat bekerjasama dengan baik dalam proses pembelajaran?			
		Alternatif jawaban	N	F
13.	a. Selalu	10	10	100 %
	b. Kadang-kadang	-	-	-
	c. Tidak pernah	-	-	-
	Total	10	10	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 100 % adalah selalu bekerjasama dengan baik antara guru sejawat.

TABEL. XXXIV

Pembelajaran “Lesson Study” pada item pertanyaan no. 14

No.	14. Menurut anda, bagaimana kondisi fasilitas penunjang pelaksanaan “Lesson Study” (misalnya kamera, video, dll)?	N	F	P
	Alternatif jawaban			
14.	a. Sangat memadai	10	10	100 %
	b. Cukup memadai	-	-	-
	c. Tidak memadai	-	-	-
	Total	10	10	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 100 % adalah sangat memadai fasilitas penunjang pelaksanaan “Lesson Study”.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Profesionalisme guru

Untuk menganalisa data tentang profesionalisme guru di MAN Lamongan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam, penulis menggunakan rumus prosentase. Namun terlebih dahulu di cari prosentasi jawaban "a" karena merupakan jawaban ideal.

Dalam tabel VII sampai XVIII, diketahui bahwa jumlah ideal yaitu 1100 %. Jumlah item pertanyaan sebanyak 14, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{1100}{14} \times 100 \% \\
 &= 78,5 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada standart yang penulis tetapkan, maka nilai 78,5 % tergolong baik karena berada diantara 76 % - 100 %. Maka dari sini dapat diketahui profesional seorang guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan adalah baik.

2. Analisis Data Tentang Pelaksanaan "Lesson Study"

Untuk mengetahui pelaksanaan "Lesson Study", maka penulis juga menggunakan prosentase. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{1300}{14} \times 100 \% \\
 &= 92,8 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada standart yang penulis tetapkan, maka nilai 92,8 % tergolong baik karena berada pada nilai 76 % - 100 %. Maka dari itu dapat diketahui bahwa pelaksanaan "Lesson Study" di MAN Lamongan adalah baik.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Pelaksanaan "Lesson Study" Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Lamongan.

Dalam menganalisa data, yang digunakan adalah teknik analisa data statistik yaitu analisa product moment. Dan untuk kepentingan analisa statistik maka hipotesa yang disajikan adalah hipotesa nihil (Ho) yang berbunyi: tidak ada pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan "Lesson Study" pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Untuk lebih mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan "Lesson Study" pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Maka perlu menganalisa data-data yang telah didapat. Adapun langkah-langkah yang di tempuh dengan mencari korelasi antara variabel X (

hasil angket profesionalisme guru) dan variabel Y (hasil angket pelaksanaan ”Lesson Study”) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun langkah selanjutnya dalam mencari korelasi antara variabel X dengan variabel Y adalah dengan menyiapkan tabel kerja perhitungan sebagai berikut:

TABEL. XXXV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel kerja korelasi product moment untuk mengetahui pengaruh

profesionalisme guru terhadap pelaksanaan ”Lesson Study” pada mata

pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	36	34	1224	1296	1156
2.	41	42	1722	1681	1764
3.	41	42	1722	1681	1764
4.	38	42	1596	1444	1764
5.	39	41	1599	1521	1681
6.	39	42	1638	1521	1764
7.	38	42	1596	1444	1764

8.	39	42	1638	1521	1764
9.	39	42	1638	1521	1764
10.	40	41	1640	1600	1681
	$\Sigma X = 390$	$\Sigma Y = 410$	$\Sigma XY = 16013$	$\Sigma X^2 = 15230$	$\Sigma Y^2 = 16866$

Diketahui: $\Sigma X = 390$

$$\Sigma Y = 410$$

$$\Sigma XY = 16013$$

$$\Sigma X^2 = 15230$$

$$\Sigma Y^2 = 16866$$

Dan data di atas, untuk mencari sejauh mana pengaruh

profesionalisme guru terhadap pelaksanaan "Lesson Study" pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan dalam BAB III.

f. Mencari r_{xy}

diketahui $\Sigma xy = 16013$

$$\Sigma X^2 = 15230$$

$$\Sigma Y^2 = 16866$$

$$\Sigma X = 390$$

$$\Sigma Y = 410$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkannya ke dalam rumus product moment berikut ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{10 \cdot 16013 - (390)(410)}{\sqrt{\{10 \cdot 15230 - (390)^2\} \{10 \cdot 16866 - (410)^2\}}} \\
 &= \frac{160130 - 159900}{\sqrt{\{152300 - 152100\} \{168660 - 168100\}}} \\
 &= \frac{230}{\sqrt{\{200\} \{560\}}} \\
 &= \frac{230}{\sqrt{112000}} = \frac{230}{334,6640} \\
 &= 0,687
 \end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Menguji kebenaran hipotesa

untuk menguji kebenaran hipotesa adalah dengan membandingkan hasil perhitungan r dengan nilai r pada tabel koefisien "r" product moment. Namun terlebih dahulu di cari derajat besarnya (db/df) dengan rumus $db/df = N - 2 = 10 - 2 = 8$, kemudian db/df tersebut dilihat pada tabel product moment yang menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 5 % = 0, 632 dan pada taraf signifikan 1 % = 0, 765.

Oleh karena itu, $r_{xy} > r$ tabel pada taraf signifikan 5 % dan $r_{xy} < r$ tabel pada taraf signifikan 1 % maka dengan demikian hipotesa kerja yang

menyatakan bahwa ada pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan "Lesson Study" pada mata pelajaran pendidikan agama islam diterima dan hipotesa nol yang menyatakan tidak ada pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan "Lesson Study" pada mata pelajaran pendidikan agama islam ditolak.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profesionalisme guru $r_{xy} = 0,687$ dikonsultasikan dengan tabel interpretasi yaitu antara 0,40 – 0,70 yang berarti terdapat korelasi yang sedang/cukup. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan "Lesson Study" pada mata pelajaran pendidikan agama islam

adalah sedang/cukup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan acuan pada rumusan masalah penelitian dan hasil penyajian data yang terkumpul tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan "Lesson Study" pada mata pelajaran pendidikan agama islam, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profesionalisme guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan adalah baik. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis data tentang profesionalisme seorang guru yaitu 78, 5 % hal ini menunjukkan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran "Lesson Study" di MAN Lamongan ini berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari prosentasi hasil analisis data yaitu 92, 8 % hal ini menunjukkan baik.
3. Berdasarkan "r" perhitungan yang diperoleh 0, 687 dari hasil ini menunjukkan bahwa "r" perhitungan lebih besar dari nilai "r" pada tabel koefisiensi korelasi product moment baik dalam signifikan 5 % yaitu 0, 632 maka hipotesa kerjalah yang diterima yaitu terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap pelaksanaan "Lesson Study" pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Lamongan. Adapun pengaruh ditimbulkan tergolong cukup berdasarkan pada "r" perhitungan yang diperoleh 0, 687 berada dalam rentangan 0, 40 – 0, 70 yang mana interpretasinya adalah sedang/cukup.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti ungkapkan sebagai saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah MAN Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis simpulkan bahwa profesionalisme guru dapat membantu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran “Lesson Study”, maka kepada pengasuh hendaknya untuk lebih memperkuat kompetensi para guru baik dari segi kesejahteraan, kualitas maupun fasilitas.

2. Kepada tenaga pengajar mata pelajaran PAI di MAN Lamongan

Pelaksanaan pembelajaran “Lesson Study” berjalan dengan baik. Hal ini mengindikasikan kepada guru untuk jangan cepat merasa puas akan hasil tersebut, justru dengan hasil yang lebih tinggi guru sebaiknya lebih meningkatkan potensi dirinya dan para guru/pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan model dan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada setiap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

3. Kepada siswa

Hendaknya siswa belajar dengan baik dan lebih efektif lagi dengan adanya pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah dalam meningkatkan mata pelajaran pendidikan agama islam, Sehingga dapat menambah pengetahuan yang hal ini berdampak pada peningkatan minat belajar. Dan siswa senantiasa belajar dengan giat untuk meningkatkan ilmu keagamaan

- khususnya dapat memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. serta mampu mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti/pihak-pihak lainnya yang berkompeten dan berminat pada masalah-masalah yang relatif sama kajian ini, diharapkan bisa menindak lanjuti temuan penelitian ini, dengan melihat aspek-aspek yang mempengaruhi pelaksanaan “Lesson Study” pada mata pelajaran pendidikan agama islam, bahkan dipandang perlu dilakukan penelitian serupa dengan sarana populasi/wilayah pendekatan penelitian, serta instrumen pengumpulan data yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul fattah jalal, 1988. *asas pendidikan islam*, (Bandung: CV. Diponegoro)
- Mulyasa, E, 2003. *Manajemen berbasis sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*, 2006. (Jakarta: wippress,)
- Hanafiyyah, Nanang, 2009. *konsep strategi pembelajaran*, (Bandung: Revika Aditama)
- Hendayana, Sumar, 2006. *Lesson study-suatu strategi untuk meningkatkan keprofesionalan pendidikan*. (Bandung: UPI Press)
- Nasir, Moh, 2003. *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia indonesia)
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,), cet. XII
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989. *Kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka)
- Muzayyin, Arifin, 2000. *Kapita selekta pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Idris, Zahara, 1992. *Pengantar pendidikan islam*, (Jakarta: Gramedia Widayasarana Indonesia,)
- Nurdin, Syaifudin, 2002. *guru professional dan implementasinya*, (Jakarta:Ciputat press)
- Echols, Jhon, M, 1976. *kamus bahasa inggris*, (Jakarta: PT. Gramedia)
- Usman, Uzer, Muhammad, 2002. *Menjadi guru professional*, (bandung:Remaja Rosdakarya,)

Aqib, Zainal, 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia)

Harefa, Adrias, 1999. *Meningkatkan roh profesionalisme*, (Jakarta: Gramedia)

Danim, Sudarnim, 1994. *Media Komunikasi Pendidikan*, (jakarta: bumi aksara)

Kunandar, 2007. *Guru Profesional: implementasi kurikulum KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru*, (jakarta: PT.RajaGrafindo persada)

Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PEQIP)

Sanjaya, Wina, 2008. *kurikulum dan pembelajaran: teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada media group)

Hajar, Ibn, 1999. *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Raya Grafindo Persada,)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Hamalik, Oemar, *pendidikan guru:berdasarkan pendekatan kompetensi*,. (jakarta: PT. Bumi aksara)

Saudagar, Fachruddin, 2009. *Pengembangan profesionalitas guru*, (jakarta: persada press,)

<http://roebyanto.multiply.com/journal/item/18>

widiartha, Ashintya, Putu, 2008. *lesson study-sebuah upaya peningkatan mutu pendidik*, (Surabaya: prima printing)

Rina Fatimah, *membumikan lesson study: study kasus di SMAN 1 MANSAMAT.....*

Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, 2005 (Jakarta: Indonesia)

IAIN Sunan Ampel, 2009. *kumpulan makalah dalam seminar dan workshop Lesson Study*, (Surabaya:IAIN sunan ampel)

Syamsuri, Istamar, dan Ibrahim, 2006. *Lesson Study (Study pembelajaran)*, (Malang: FMIPA UM)

Marno, 2009. *Stretegi dan metode pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media)

Ismail, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*, (Semarang: Rasail Media Group)

Yousda, Amirman, Ine, dan Zainal, Arifin, 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,)

Azwar, Saifuddin, 1998. *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)

Sugiono, 2008. *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)

Hadi, Sutrisno, 1987. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset)

Hadi, Amirul, 1998. *Metode penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia)